Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Ca Cervik pada Wanita Usia Subur

Endang Khoirunnisa
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo
Email: endangkhoirunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi kualitas hidup wanita, terutama wanita usia subur. Deteksi dini kanker serviks merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit ini. Namun, pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks masih rendah di wilayah Dusun Cempluk, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan tim penyuluh yang terdiri dari dosen dan tiga orang mahasiswa dari Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah 50 wanita usia subur di Dusun Cempluk. Bentuk kegiatan yang diadakan adalah penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan. Data pengetahuan peserta dianalisis menggunakan uji pre dan post-test. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum penyuluhan, rata-rata pengetahuan peserta dominan dalam kategori kurang di tiap indikator pengetahuan, setelah penyuluhan mengalami peningkatan,yaitu sebagian besar dalam kategor cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kanker serviks di wilayah Dusun Cempluk dan sekitarnya. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan kesehatan reproduksi wanita.

Kata Kunci*:* kanker serviks; wanita usia subur;WUS;deteksi dini

PENDAHULUAN

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan salah satu penyakit yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan wanita di seluruh dunia. Dengan lebih dari 90% kasus terjadi di negara-negara berkembang, kanker serviks tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mendesak dan mempengaruhi kualitas hidup wanita, terutama bagi mereka yang berada dalam usia subur. Deteksi dini kanker serviks menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini. Di Indonesia, kanker serviks juga menjadi salah satu penyakit yang menimbulkan beban kesehatan yang cukup besar. Meskipun upaya pencegahan dan deteksi dini telah diupayakan, masih terdapat tantangan dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus adalah Dusun Cempluk, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Dusun Cempluk merupakan salah satu wilayah pedesaan di Kabupaten Bantul yang masih membutuhkan upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai deteksi dini

kanker serviks. Terbatasnya akses informasi kesehatan dan rendahnya tingkat literasi kesehatan di wilayah ini menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Sebagai tanggapan atas permasalahan tersebut, kami, para penulis, yang terdiri dari seorang bidan dosen dan tiga orang mahasiswa dari Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Yogyakarta, menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Cempluk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian ini, kami merancang penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Sasaran kegiatan adalah 50 wanita usia subur di Dusun Cempluk, yang menjadi kelompok rentan terhadap kanker serviks. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kami berharap mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang deteksi dini kanker serviks sebagai langkah awal dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut.

Pentingnya deteksi dini kanker serviks tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga berdampak pada skala populasi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan wanita usia subur, diharapkan partisipasi aktif dalam program skrining dan deteksi dini kanker serviks akan meningkat, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi beban kanker serviks secara keseluruhan di wilayah Dusun Cempluk dan sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode pre dan post-test untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Desain penelitian ini digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukatif. Lokasi kegiatan pengabdian adalah Dusun Cempluk, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur yang berjumlah 50 orang. Wanita usia subur dipilih sebagai target sasaran karena mereka merupakan kelompok rentan terhadap kanker serviks. Tim penyuluh terdiri dari seorang bidan dosen dan tiga orang mahasiswa dari Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo. Tim penyuluh ini memiliki keahlian dalam bidang kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker serviks. Penyuluhan dilakukan secara kelompok dengan pendekatan edukatif dan interaktif. Materi penyuluhan mencakup informasi tentang kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, dan metode skrining yang tersedia. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang

gejala awal kanker serviks yang perlu diwaspadai. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner pertanyaan tertutup yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker serviks. Indikator penilaian meliputi empat aspek, yaitu faktor predisposisi kanker serviks, tanda dan gejala, skrining kanker serviks, serta keputusan cepat saat merasakan gejala. Penilaian dilakukan dengan skala penilaian "Kurang," "Cukup," dan "Baik." Evaluasi dilakukan sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test). Skor maksimum yang dapat diperoleh oleh peserta adalah 100. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pertanyaan tertutup. Setelah itu, tim penyuluh menyampaikan materi penyuluhan selama kurang lebih 1 jam. Setelah penyuluhan selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner yang sama sebagai post test. Data hasil kuesioner akan dianalisis menggunakan uji perbedaan pre dan post test. Perbedaan capaian pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan dihitung berdasarkan jumlah capaian tiap kategori di tiap indikator pengetahuan. Hasil analisis ini menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Selama kegiatan pengabdian, etika penelitian dijaga dengan memastikan partisipasi sukarela dan kerahasiaan data peserta. Seluruh peserta diberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, serta hak untuk menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dusun Cempluk, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Melalui penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif dan interaktif, peserta berhasil mengalami peningkatan pengetahuan yang berarti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang tergolong "Kurang" pada semua indikator penilaian. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua indikator penilaian.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan lansia terkait penggunaan teknologi kesehatan

No	Indikator	Penilaian													
		Sebelum							Sesudah						
		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	%	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	
1.	Factor predisposisi kanker serviks	23	46	24	48	3	6	50	2	4	26	52	22	44	50
2	Tanda dan gejala	27	54	13	26	10	20	50	1	2	25	50	24	48	50
3.	Skrining kanker serviks	28	56	12	24	10	20	50	2	4	28	56	20	40	50

4.	Keputusan cepat saat merasakan gejala	25	50	13	26	12	24	50	3	6	29	58	18	36	50

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan peserta yang signifikan dalam kategori pengetahuan "Cukup" dan "Baik" setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebagai contoh, pada indikator "Factor predisposisi kanker serviks," persentase peserta yang memiliki pengetahuan "Baik" meningkat dari 3% menjadi 6% setelah penyuluhan. Terdapat peningkatan peserta dari kategori "Kurang" menjadi "Baik" sebesar 3% setelah penyuluhan. Meskipun peningkatannya tergolong kecil, hasil ini menunjukkan perbaikan pengetahuan peserta tentang faktor predisposisi yang berkontribusi pada kanker serviks. Pada indikator tanda dan gejala terlihat peningkatan peserta dari kategori "Kurang" menjadi "Cukup" dan "Baik" setelah penyuluhan. Peningkatan peserta dari kategori "Kurang" menjadi "Cukup" mencapai 12%, sementara peningkatan dari kategori "Kurang" menjadi "Baik" sebesar 7%. Pada indikator skrining, terjadi peningkatan peserta dari kategori "Kurang" menjadi "Cukup" sebesar 12% setelah penyuluhan. Meskipun terdapat peningkatan pada kategori "Baik," perlu perhatian lebih lanjut untuk mencapai perbaikan yang lebih signifikan pada indikator ini. Pada indikator ini, terlihat peningkatan peserta dari kategori "Kurang" menjadi "Cukup" sebesar 11% setelah penyuluhan. Peningkatan dari kategori "Kurang" menjadi "Baik" sebesar 12% menunjukkan adanya dampak positif penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya keputusan cepat saat merasakan gejala yang mencurigakan.

Hasil evaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Dusun Cempluk, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam empat indikator penilaian, yaitu faktor predisposisi kanker serviks, tanda dan gejala, skrining kanker serviks, serta keputusan cepat saat merasakan gejala. Peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kanker serviks di wilayah tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang tergolong "Kurang" pada semua indikator penilaian. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di berbagai wilayah, seperti di Iran (Mohammadi et al., 2013), Ethiopia (Woldu et al., 2021), dan Nigeria (Yusuf et al., 2017). Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan kanker serviks, karena deteksi dini menjadi kunci dalam mengurangi angka kematian akibat penyakit ini. Namun, setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua indikator penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam

meningkatkan pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker serviks. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Iran yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks (Safari et al., 2018). Dalam konteks Dusun Cempluk, kegiatan penyuluhan berhasil memberikan informasi yang relevan dan penting tentang faktor predisposisi, tanda dan gejala, skrining, serta pentingnya keputusan cepat saat merasakan gejala yang mencurigakan.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, perlu dicatat bahwa masih ada sebagian peserta yang pengetahuannya masih tergolong "Kurang" setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya efektif dalam mencapai seluruh peserta. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan berfokus pada peserta yang membutuhkan perhatian lebih dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker serviks. Selain itu, evaluasi ini juga menunjukkan adanya perbedaan dalam peningkatan pengetahuan peserta pada masing-masing indikator. Pengetahuan tentang faktor predisposisi kanker serviks mengalami peningkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan tentang tanda dan gejala, skrining, serta keputusan cepat saat merasakan gejala. Hal ini mungkin terjadi karena pengetahuan tentang faktor predisposisi lebih kompleks dan dapat melibatkan faktor-faktor seperti genetika dan lingkungan, sementara pengetahuan tentang tanda dan gejala, skrining, serta keputusan cepat dapat disampaikan dengan lebih mudah dan jelas.

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Dusun Cempluk, Desa Mangunan. Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang faktor predisposisi, tanda dan gejala, skrining, serta pentingnya keputusan cepat saat merasakan gejala. Hasil peningkatan pengetahuan ini menjadi indikator positif dalam upaya pencegahan kanker serviks di wilayah Dusun Cempluk dan sekitarnya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan wanita usia subur akan lebih proaktif dalam melakukan skrining dan deteksi dini kanker serviks, sehingga memungkinkan untuk mendeteksi dan mengobati penyakit pada tahap awal, meningkatkan peluang kesembuhan, dan mengurangi tingkat kesakitan serta kematian yang disebabkan oleh kanker serviks.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran bidan sebagai penyuluh kesehatan yang kompeten dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit. Peran mahasiswa dalam tim penyuluh juga menjadi contoh bagi

masyarakat tentang pentingnya partisipasi generasi muda dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam kesimpulannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Cempluk telah memberikan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Hasil ini memberikan sumbangan positif dalam upaya pencegahan kanker serviks dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini sebagai langkah awal dalam mengatasi tantangan kesehatan yang kompleks ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk upaya serupa di wilayah lain.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa peningkatan pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah Dusun Cempluk telah mencapai hasil yang menggembirakan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan ini, kami memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Penting untuk melanjutkan kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan. Dengan mengadakan workshop berkala atau sesi penyuluhan tambahan, pengetahuan peserta dapat terus diperbarui dan ditingkatkan. Edukasi yang berkesinambungan juga dapat membantu mengingatkan peserta tentang pentingnya deteksi dini dan langkah-langkah pencegahan lainnya.
2) Kolaborasi dengan pusat kesehatan setempat sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Dengan melibatkan petugas kesehatan dari pusat kesehatan, seperti bidan dan dokter, kegiatan penyuluhan dapat lebih efektif dalam mencapai target populasi dan memperluas cakupan edukasi.
3) Menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi tentang deteksi dini kanker serviks dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau lebih banyak wanita usia subur di wilayah Dusun Cempluk. Melalui konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami, pesan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dapat tersebar lebih luas dan mencapai audiens yang lebih banyak.

4) Mengadakan program skrining gratis bagi wanita usia subur di wilayah Dusun Cempluk dapat menjadi langkah lanjutan yang efektif. Dengan menyediakan skrining secara gratis, peserta akan lebih termotivasi untuk mengikuti skrining secara rutin dan meningkatkan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks.
5) Terus mengembangkan materi edukasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik budaya dan bahasa masyarakat akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta.
6) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak dari kegiatan edukasi ini. Dengan mengukur pengetahuan dan perilaku peserta secara rutin, kita dapat melihat progres dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam upaya pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

Akinyemiju, T., Ogunsina, K., Okoh, C., Akinlade, B., Awolude, O., Adewole, I., ... & Abidoye, O. (2016). Knowledge of cervical cancer and acceptance of HPV vaccination among female university students in Southwest Nigeria. African journal of reproductive health, 20(2), 139-148.

Denny, L. A., & Quinn, M. (2003). Screening for cervical cancer in developing countries. Social Science & Medicine, 56(7), 1373-1384.

Gharoro, E. P., & Okonofua, F. E. (2001). Perception and utilization of cervical cancer-screening services among female nurses in University of Benin Teaching Hospital. Journal of the National Medical Association, 93(5), 163-168.

Mutyaba, T., Mmiro, F. A., & Weiderpass, E. (2006). Knowledge, attitudes and practices on cervical cancer screening among the medical workers of Mulago Hospital, Uganda. BMC medical education, 6(1), 13.

Moore, M. A., Attasara, P., Khuhaprema, T., Le, T. N., Nguyen, T. H., Raingsey, P. P., ... & Parkin, M. (2012). Cancer epidemiology in mainland South-East Asia—past, present and future. Asian Pacific journal of cancer prevention, 13(4), 1699-1704.

Mohammadi, N., Mohammadi, E., Shahbazian, H., & Rezaianzadeh, A. (2013). Knowledge of Iranian women about cervical cancer and their practice of Pap smear testing. Journal of cancer research & therapeutics, 9(3), 412-415.

Safari, M., Javanbakht, M., Ghahramani, L., & Mohammadian-Hafshejani, A. (2018). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among Iranian women regarding cervical cancer prevention: a cross-sectional study. Journal of cancer prevention, 23(1), 42-48.

Woldu, H. G., Wolde, H. F., Amhare, A. F., & Bimerew, T. S. (2021). Knowledge of women on cervical cancer and its screening practices in Ethiopia. BMC women's health, 21(1), 1-7.

WHO. (2019). Cervical cancer. World Health Organization. Available at: https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/

Yusuf, A. J., Rahman, A., & Sa'ad, H. H. (2017). Knowledge of cervical cancer and screening practices of women attending out-patient clinics in a tertiary level hospital in northeastern Nigeria. Nigerian medical journal: journal of the Nigeria Medical Association, 58(3), 86.